

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Nada**

Nada adalah bunyi-bunyi yang beraturan dan memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam teori musik, setiap nada memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Istilah nada sering dipertukarkan penggunaannya dengan not, walaupun kedua istilah tersebut memiliki perbedaan arti. Nada dalam not dibedakan menjadi 2 yaitu not angka dan not balok.

★ Terdapat 2 macam jenis tangga nada menurut Safrina (2002: 124-125) yaitu tangga nada pentatonik dan diatonik.

Tangga nada pentatonik adalah sistem nada yang menggunakan lima nada dalam jarak nada-nada yang berfrekuensi dua kali lipat. Nada-nada pentatonik banyak ditemukan pada musik karawitan. Tangga nada diatonik adalah susunan rangkaian nada berurutan dengan dua macam perbandingan jarak nada atau interval, yang disebut interval penuh (I) dan interval setengah. Lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah Indonesia kebanyakan ditulis dalam tangga nada diatonik.

Tangga nada diatonik menggunakan tujuh nada pokok dengan nama tujuh huruf pertama abjad, yaitu a, b, c, d, e, f, dan g. Misalnya pada nada dasar C mayor, tangga nada dituliskan dengan nama mutlak c, d, e, f, g, a,

b, c'. Ketujuh nada tersebut jika dibaca menggunakan solmisasi menjadi do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do. Jika ditulis menggunakan notasi angka adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 1.

Terdapat 12 nada dasar mayor menurut Banoe (2003: 35), dimulai dari C mayor. Kedua belas nada dasar itu yaitu C mayor, G mayor, D mayor, A mayor, E mayor, B mayor, Fis mayor, Des Mayor, F mayor, Bes mayor, Es mayor dan As mayor. Tangga nada yang paling umum digunakan adalah C mayor (natural) dan G mayor.

Nada yang terkandung pada setiap tangga nada menurut Banoe (2003: 35-41) dijelaskan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Tangga nada mayor**

No	Nada Dasar	Nada
1	C mayor	C-D-E-F-G-A-B-C
2	G mayor	G-A-B-C-D-E-Fis-G
3	D mayor	D-E-Fis-G-A-B-Cis-D
4	A mayor	A-B-Cis-D-E-Fis-Gis-A
5	E mayor	E-Fis-Gis-A-B-Cis-Dis-E
6	B mayor	B-Cis-Dis-E-Fis-Gis-Ais-B
7	Fis mayor	Fis-Gis-Ais-B-Cis-Dis-Eis-Fis
8	Des mayor	Des-Es-F-Ges-As-Bes-C-Des
9	F mayor	F-G-A-Bes-C-D-E-F.
10	Bes mayor	Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes
11	Es mayor	Es-F-G-Bes-C-D-Es
12	As Mayor	As-Bes-C-Des-Es-F-G-As

(Banoe, 2003: 35-41)

#### a. Notasi Angka

Notasi angka merupakan salah satu percabangan dari notasi musik. Notasi angka berbentuk angka-angka yang terbentuk dalam partitur musik atau notasi balok. Notasi angka adalah penulisan suatu

karya musik dengan menggunakan angka sebagai simbolnya. Angka-angka yang digunakan adalah angka:

1 2 3 4 5 6 7

DO RE MI FA SOL LA SI

0 atau angka nol dalam notasi angka disebut sebagai tanda diam atau tanda berhenti. Notasi angka menggunakan beberapa tanda untuk memperjelas penulisan notasi. Tanda-tanda yang digunakan dalam notasi angka adalah:

1. Titik (.)

Tanda titik digunakan dalam dua macam fungsi:

- a. Sebagai tanda tinggi rendah nada, untuk nada rendah titik diletakan di bawah nada yang di maksud, sedangkan untuk nada tinggi titik di letakan di atas nada yang dimaksud, contoh:

Nada Rendah

5 6 7

...

Nada Tinggi

...

1 2 3

- b. Sebagai tanda jumlah/panjang ketukan

Tanda titik digunakan untuk tanda penambah/panjang ketukan

suatu nada. Titik diletakan setelah nada yang dimaksud, contoh:

Penambahan 3 ketukan

| 3 . . . 4 |

Penambahan 2 ketukan

| 3 . . 2 4 |

## 2. Garis Tegak (|)

Garis tegak digunakan sebagai batas birama.

a. Birama 4/4	b. Birama 3/4	c. Birama 2/4
1 2 3 4   1 2 3 4	1 2 3   1 2 3	1 2   1 2
Bar 1      Bar 2	Bar 1    Bar 2	Bar 1   Bar 2

## 3. Garis Mendatar

Digunakan sebagai tanda pembagian jumlah ketukan.

## 4. Garis Miring (/)

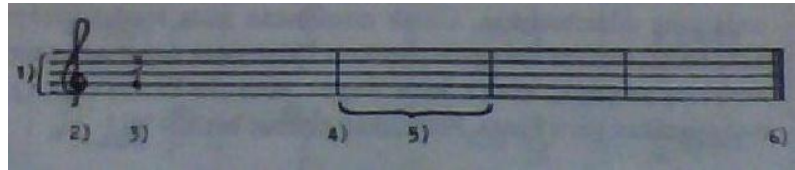
Digunakan sebagai tanda untuk nada yang naik atau turun setengah dari nada asal.

### b. Notasi Balok

#### 1) Pengertian Notasi Balok

Pengertian notasi balok adalah sistem penulisan lagu atau karya musik lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar. Gambar-gambar yang melambangkan bunyi tersebut dituliskan dalam not balok sesuai dengan tinggi-rendah dan sifat bunyi yang dilambangkan. Dalam materi not balok kita mengenal beberapa istilah yang terdapat didalam materi-materi not balok, seperti paranada, tanda kunci, birama, garis birama, bar, dan garis penutup. Titik-titik nada digambarkan dengan lambing yang disebut not (Purwanto, 2006: 82). Dalam notasi balok, nada dilambangkan oleh not yang berbentuk telur yang terdapat tangkai dan bendera not yang mempunyai nilai tertentu dan diletakkan pada garis dan kolom yang disebut "Great Staff".

Perhatikan gambar berikut:



**Gambar 2.1. Not Balok**

Keterangan gambar:

- 1) Paranada adalah lima garis lurus yang berjajar mendatar dan berjarak sama. Paranada digunakan untuk menuliskan lambang-lambang bunyi sesuai dengan sifat nada yang dilambangkan.
- 2) Tanda kunci adalah tanda untuk menetapkan letak salah satu nada dalam not balok. Untuk menulis partitur gitar digunakan tanda kunci G, artinya dalam not balok tersebut nada G terletak pada garis ke-2.
- 3) Birama adalah gerak melody yang teratur dalam sebuah lagu atau karya musik lainnya. Dalam contoh gambar di atas dituliskan birama  $\frac{3}{4}$  artinya dalam setiap ruas birama bernilai tiga ketuk dengan satuannya adalah  $\frac{1}{4}$ .
- 4) Garis birama adalah garis yang dituliskan secara tegak lurus dengan paranada yang berfungsi untuk membatasi antar ruas birama yang satu dengan ruas birama yang lainnya.
- 5) Bar (ruas birama) adalah ruas yang terdapat diantara dua garis birama. Bar berfungsi menuliskan not sesuai dengan birama yang dipergunakan. Nilai not dalam suatu bar selalu sama.
- 6) Garis penutup adalah dua buah garis tebal tipis yang dituliskan tegak lurus dengan paranada yang berfungsi sebagai petunjuk berakhirnya sebuah lagu atau karya musik lainnya.

## 2) Bentuk dan Nilai Not serta Tanda Diam











Setiap not mempunyai nilai  $\frac{1}{2}$  ketuk, 1 ketuk, 2 ketuk, 4 ketuk dan sebagainya. Hal ini tergantung dari birama yang dipergunakan sebagai satuan ketuknya. Dalam hal ini akan mempelajari bentuk dan nilai not serta tanda diam dengan menggunakan birama per-empat, artinya not yang digunakan sebagai satuan ketuknya adalah not  $\frac{1}{4}$ . Membaca panjang pendeknya bunyi not (durasi) atau saat diam (istirahat) digunakan

sistem notasi. Setiap not dan tanda diam masing-masing memiliki perbedaan dari segi bentuk not, nama not dan nilai not. Khususnya tentang nilai setiap not memiliki nilai tidak mutlak. Nilai hitungan atau ketukan not penuh dalam birama 4/4 berbeda dengan not penuh pada birama 2/2, 6/8 dan sebagainya. Perhatikan gambar berikut:

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

**Gambar 2.2. Bentuk dan nilai not serta tanda diam**

Bila dibaca bentuk dan nilai not serta tanda diam kurang lebih adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

	=	Not penuh, nilainya 1 ( 4 ketukan )
	=	Not tengah, nilainya 1/2 ( 2 ketukan )
	=	Not perempat, nilainya 1/4 ( 1 ketukan )
	=	Not perdelapan, nilainya 1/8 ( 1/2 ketukan )
	=	Not perenambelas, nilainya 1/16 ( 1/4 ketukan )
	=	Not diam (tanda diam) penuh, nilainya 1 ( 4 ketukan )
	=	Not diam (tanda diam) tengah , nilainya 1/2 ( 2 ketukan )
	=	Not diam (tanda diam) perempat, nilainya 1/4 ( 1 ketukan )
	=	Not diam (tanda diam) perdelapan, nilainya 1/8 ( 1/2 ketukan )
	=	Not diam (tanda diam) perenambelas, nilainya 1/16 ( 1/4 ketukan )

**Gambar 2.3. Bentuk dan nilai not serta tanda diam**

### 3) Tanda Kunci

Tanda kunci merupakan patokan untuk menentukan tinggi-rendah nada (Mudjilah, 2004: 16). Ada beberapa tanda kunci yang dipakai sebagai patokan dalam notasi musik yaitu:

#### a) Tanda Kunci G

Tanda kunci G adalah lingkaran yang terdapat pada bentuk kunci G terletak pada paranada garis kedua. Tanda kunci G biasanya digunakan untuk menuliskan nada-nada tinggi. Lingkaran tersebut sebagai penentu nada G satu, dengan demikian setiap not yang berada pada baris kedua di sebut not G.



**Gambar 2.4. Tanda Kunci G**

b) Tanda Kunci F

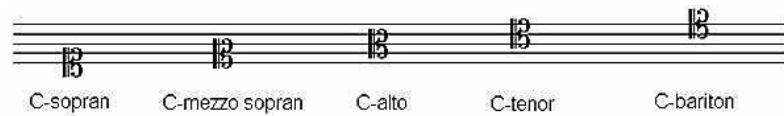
Tanda kunci F adalah lingkaran dan tanda titik dua ( : ) yang terdapat pada bentuk kunci F berada digaris ke empat, dengan demikian setiap not yang berada pada garis ke empat di sebut f kecil. Tanda kunci F biasanya digunakan untuk menuliskan nada-nada rendah.



**Gambar 2.5. Tanda Kunci F**

c) Tanda Kunci C

Tanda kunci C ini pada awalnya merupakan tanda kunci yang digunakan untuk suara manusia (paduan suara), sehingga ada beberapa jenis sesuai dengan pembagian suara manusia.



**Gambar 2.6. Tanda Kunci C**

#### 4) Tanda Birama

Tanda birama merupakan sebuah tanda yang terdapat di awal suatu karya musik atau tulisan musik, yang menunjukkan satuan ketukan dan jumlah ketukan dalam tiap birama (Mudjilah, 2004: 8).

Berikut adalah contoh tanda birama:



**Gambar 2.7. Tanda Birama**

Fungsi kunci dalam penulisan notasi balok adalah “pembuka pintu” untuk mengetahui nama dan tinggi rendahnya nada, artinya bahwa not-not yang terdapat dalam paranada tidak dapat dibaca atau dinyanyikan apabila tidak memakai kunci (lambang) (Supriatna,dkk, 2006).

## 2. Pengertian Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan birama lagu. Sedangkan tanda tempo adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya sebuah lagu yang harus dinyanyikan. Tempo menjadi hal pokok dalam bermusik, jika tempo tidak tepat maka seorang penyanyi bisa saja akan menyanyi lebih cepat dari iringan musiknya. Ukuran dari tempo

adalah beat. Beat merupakan ketukan yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit.

Tempo dalam lagu biasanya di tulis di atas sebuah lagu, baik pada lagu notasi balok maupun notasi angka. Musik pada dasarnya terdiri atas ketukan-ketukan dan kecepatannya dapat di ukur. Alat yang digunakan untuk mengukur kecepatan lagu atau banyaknya hitungan dalam satu menit di sebut *metronome maelzel*, seing disingkat dengan inisial MM. Nama tersebut diambil dari penciptanya Johan Nepumuk Maelzael (1770-1838) dari Zwitserland. Tanda tempo di bagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Tanda Tempo lambat

1. Grave : sangat lambat dan khidmat (40-44 MM)
2. Largo : lambat dan agung (46-50 MM)
3. Adagio : sedikit lebih cepat dari largo (52-54 MM)
4. Lento : lambat (56-58 MM)

b. Tanda Tempo Sedang

1. Andante : secepat orang berjalan (72-76 MM)
2. Andantino : lebih cepat dari andante (80-84 MM)
3. Maestoso : agung dan mulia (88-92 MM)
4. Moderato : sedang (96-104 MM)

c. Tanda Tempo Cepat

1. Allegretto : agak cepat dan ringan (108-116 MM)
2. Allegro : cepat, hidup dan ringan (132-138 MM)
3. Vivace : hidup dan ringan (160-176 MM)
4. Presto : cepat (184-200 MM)

### **3. Pengajaran Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan**

#### **a. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan**

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat di berikan oleh mata pelajaran lain. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural.

Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi,

apresiasi, dan kreasi) dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestika dan etika. Multikultural bermakna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logika, matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Dalam pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman pengembangan konsepsi, apresiasi dan kreasi.

Di sekolah dasar, pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terdiri dari pembelajaran seni tari, seni rupa, dan musik. Pembelajaran seni tari menekankan pada pengungkapan ekspresi yang di wujudkan melalui gerak yang biasanya diiringi musik. Pembelajaran seni rupa yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Serta pembelajaran seni musik yang menekankan pada pengetahuan musik dan ekspresi melalui lagu.

Menurut Kristanto (2013: 43) mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) seni rupa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan

karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak, dan sebagainya; (2) seni tari yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari; (3) seni musik yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik. Melihat pentingnya pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan dalam mengembangkannya dan keperibadian siswa, maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Tujuan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan menurut Kemendiknas (2010: 96) yaitu untuk mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional. Ruang lingkup mata pelajaran SBdp menurut Kemendiknas (2010: 96-97) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Seni Teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

#### b. Tujuan Pendidikan Seni Budaya dan keterampilan

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran seni budaya dan keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Diantara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan. Pembelajaran music adalah salah satu proses pembelajaran manusia yang dilakukan melalui kegiatan

pengalaman musik. Kegiatan pengalaman musik manusia dapat dilakukan dengan mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, membaca musik, bergerak mengikuti musik dan kegiatan kreativitas (mencipta dan improvisasi). Sebagaimana karya seni lain, seni musik juga mempunyai unsur-unsur pembentuk. Ada empat unsur yang dikemukakan oleh Yoyok (2008: 145-149) unsur-unsur seni musik tersebut di antaranya:

- 1) Nada  
Nada adalah seni musik yang merangkai bunyi-bunyian secara terstruktur dan membentuk system tertentu. Struktur pada nada berdasarkan tinggi rendahnya nada (*pitch*) kuat lemahnya nada (dinamik), dan warna nada (timbre).
- 2) Dinamika  
Dinamika berarti kekuatan, yang keras lemahnya atau kuat lembutnya nada dinyanyikan. Dinamika lagu akan mempengaruhi lagu tersebut.
- 3) Tempo  
Tempo merupakan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Ada lagu yang bertempo cepat, sedang dan lagu yang bertempo lambat.
- 4) Ritme atau Irama  
Ritme berasal dari bahasa Yunani ritmos yang berarti mengalir, dalam bahasa Indonesia ritme adalah mengalirnya sebuah aliran musik yang mirip dengan aliran air sungai, ada saat tenang bahkan berhenti, ada saat naik ada saat turun dan seterusnya.

Kurikulum KTSP 2006 kini mulai diganti dengan Kurikulum 2013, namun mata pelajaran seni budaya dan keterampilan masih diajarkan untuk melatih keterampilan anak. Di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang diajarkan sebagian besar adalah seni rupa. Seni musik yang diajarkan hanya sampai kelas 2 dan hanya mempelajari mengenal alat musik.

#### 4. Keterampilan Bernyanyi

Keterampilan bernyanyi merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran musik di sekolah dasar, kegiatan bernyanyi terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Menyanyi adalah melantunkan suara dengan nada-nada yang beraturan, yang biasanya diiringi dengan alat musik baik itu menyanyi secara single maupun menyanyi secara kelompok.

Bernyanyi menurut Safrina (2002: 34) adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Suara dihasilkan oleh selaput suara yang bergetar, yang berada dalam kotak selaput suara, digetarkan oleh aliran udara pernafasan dari paru-paru. Suara digunakan manusia untuk berbicara dan bernyanyi.

Kegiatan bernyanyi dimulai dengan mengajarkan *solfegio* pada siswa. *Solfegio* menurut Prier (2009: 203) adalah:

Istilah untuk latihan pendengaran dan latihan vokal dengan berpangkal pada solmisasi. Pengertian solmisasi adalah mengucapkan nama nada-nada tertentu sambil menghafal tinggi nada tertentu, atau sebaliknya dengan mengaitkan bunyi tertentu pada nama nada tersebut.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Stanley dalam Sulasmono (2013: 47) mengatakan bahwa *solfegio* adalah :

Latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. *Solfegio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Dalam perkembangannya, *solfegio* bukan hanya menyanyi saja, tetapi juga

mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *sight reading*, kemampuan mendengar nada disebut *ear training*, sedangkan kemamuan menyanyi disebut *sight singing*.

Berdasarkan pendapat di atas, *solfegio* merupakan latihan olah vokal dengan mendengar dan membaca nada. Membaca nada dilakukan dengan solmisasi yaitu menyanyikan tangga nada dengan suku kata do, re, mi, fa, sol, la, si, do. *Solfegio* yang akan dilaksanakan di SD N Pegalongan bertujuan untuk mengenalkan siswa dengan tangga nada dan memudahkan siswa dalam membidik nada.

## **5. Metode Pembelajaran Musik**

Mata pelajaran pendidikan Seni Budaya (seni musik) merupakan pelajaran yang termasuk kelompok mata pelajaran estetika. Mata pelajaran estetika berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum 2006, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual maupun bersama sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup.

Dalam proses pembelajaran seni musik, guru harus mampu merencanakan pembelajaran serta mengaplikasikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar kegiatan yang disusun tercapai secara optimal. Sedangkan

metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa metode yang sering digunakan diantaranya:

a. Metode Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran, merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu masalah menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil.

d. Metode Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas oleh guru kepada siswa yang tugas tersebut sesuai dengan kompetensi dan indikator, materi pokok dan uraian tugas tersebut harus disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

Kelompok bisa dibuat berdasarkan:

- 1) Perbedaan individual dalam kemampuan belajar, terutama apabila kelas tersebut sifatnya heterogen dalam belajar.
- 2) Perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri atas siswa yang mempunyai minat yang sama.
- 3) Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan diberikan.
- 4) Pengelompokan berdasarkan wilayah tempat tinggal siswa yang tinggal dalam satu wilayah yang dikelompokkan dalam satu kelompok sehingga memudahkan kerja.
- 5) Pengelompokan secara random atau diundi, tidak melihat faktor-faktor lain.
- 6) Pengelompokan atas dasar jenis kelamin, ada kelompok pria dan kelompok wanita.

Sebaliknya dalam satu kelompok yang bersifat heterogen, baik dari segi belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik). Jika dilihat dari segi proses kerjanya, kerja kelompok dibagi menjadi dua, yaitu kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang.

f. Metode Demonstrasi

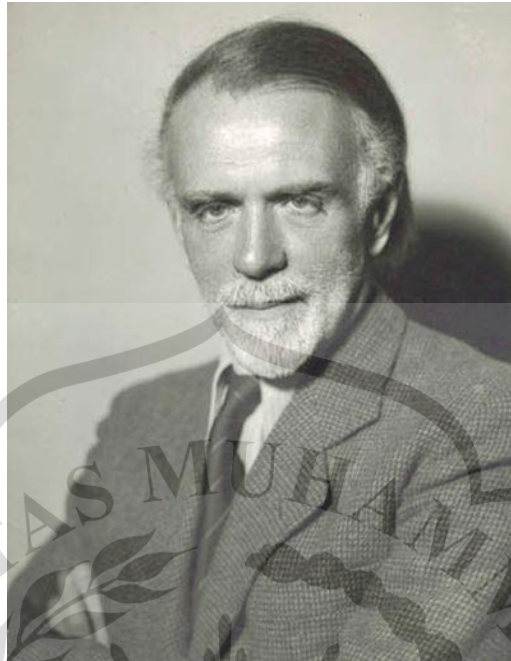
Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan pelajaran lebih konkrit.

## 6. Metode Zoltan Kodaly

Menurut Wikipedia Indonesia (2013) *Zoltan Kodaly* adalah seorang komposer dan pendidik yang lahir di Kecskemet, Hungaria pada tanggal 16 Desember 1882, dan meninggal pada tanggal 6 Maret 1967 di Budapest. Berdasarkan pengamatannya, *Kodaly* menemukan beberapa kelemahan pendidikan musik di Hungaria, ia juga memandang pendidikan bagi guru musik belum memadai. Metode *Kodaly* adalah pendekatan pendidikan musik berdasarkan. Kassner dalam Rina Wulandari (2010: 10) menyatakan bahwa “*Zoltan Kodaly and his Hungarian associates who*

*first evolution the method...children discover folk art music... (Zoltan Kodaly dan organisasi Hongaria adalah penemu metode ini dimana lagu rakyat mempunyai hubungan dengan perkembangan anak dan bidang musik).*

*Zoltan Kodaly* mengembangkan metode pembelajaran yang didasari pada pola pembelajaran bahasa yakni dimulai dengan aural, menulis, baru membaca lisan. Misalnya siswa yang menyanyi sesuai contoh guru, kemudian melakukan gerakan tangan yang menunjukkan tinggi rendah nada. Sehingga kegiatan serupa dianggap memadai baru dilanjutkan dengan kegiatan menulis, yakni mengkonstruksikan pengalaman bernyanyi dan bergerak dalam tulisan/symbol notasi. Kegiatan selanjutnya yakni membaca notasi, dilakukan sebagai penguatan untuk menyadari keterkaitan antara pengalaman bermusik dan pengetahuan notasi. Modal pembelajaran tersebut bisa dilihat bahwa pembelajaran musik dimulai dengan aural, menulis atau membaca dilakukan jika tahap aural ini sudah memadai.



**Gambar 2.8. Zoltan Kodaly**

*Kodaly* dalam DeVries menyatakan bahwa melalui penggunaan teorinya maka anak dapat terbantu dalam upaya penstimulasinya, berikut selengkapnya:

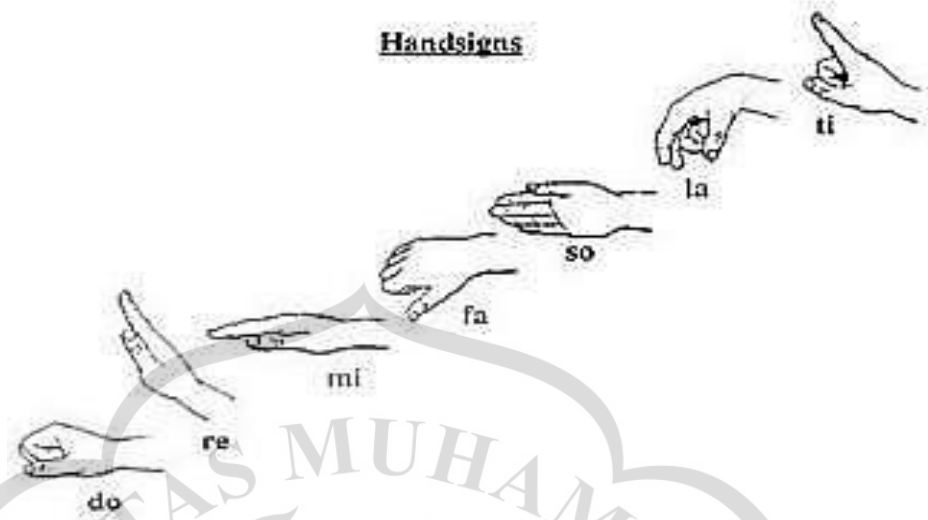
*Kodaly, working in his native Hungary, advocated a sequential and developmental music program with musical literacy as its goal. The program is formed around Kodaly's belief that (1) true musical literacy the ability to read, write, and think music-is the right of every human being; (2) music learning must begin with the voice; (3) the education of the musical ear must begin in kindergarten and the primary grades (or earlier) if it is to completely successful; (4) music skill and concepts necessary for musical literacy should be taught with folk music of the mother tongue; and (5) only music of unquestioned quality-both folk and composed-should be used.*

Berdasarkan kutipan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa *Kodaly* menganjurkan program musik berurutan dan berkembang dengan melek musik sebagai tujuannya. Program ini berasal dari kepercayaan *Kodaly* bahwa (1) melek musik yang benar kemampuan

untuk membaca, menulis, dan berpikir musik adalah hak setiap manusia; (2) belajar musik harus dimulai dengan suara; (3) pendidikan telinga musik harus dimulai di taman kanak-kanak dan kelas dasar (atau lebih awal) jika ingin sepenuhnya berhasil; (4) keterampilan musik dan konsep yang diperlukan untuk melek musik harus diajarkan dengan musik rakyat dari bahasa ibu; dan (5) hanya musik dengan kualitas yang tidak perlu dipertanyakan - baik musik folk maupun komposisi yang harus digunakan.

Pembelajaran musik menggunakan kodaly sistem dititik beratkan pada penggunaan alat musik yang berasal dari tubuh anak itu sendiri yang secara spesifik disebutkan suara anak. Metode *Kodaly* juga mencakup penggunaan gerakan ritmis, sebuah teknik yang terinspirasi oleh karya musik pendidik Swiss Emile Jaques-Dalcroze. Untuk memperkuat konsep berirama baru, metode kodaly menggunakan berbagai gerakan berirama, seperti berjalan, berlari, berbaris, dan bertepuk tangan. Hal ini dapat dilakukan sambil mendengarkan musik atau bernyanyi.

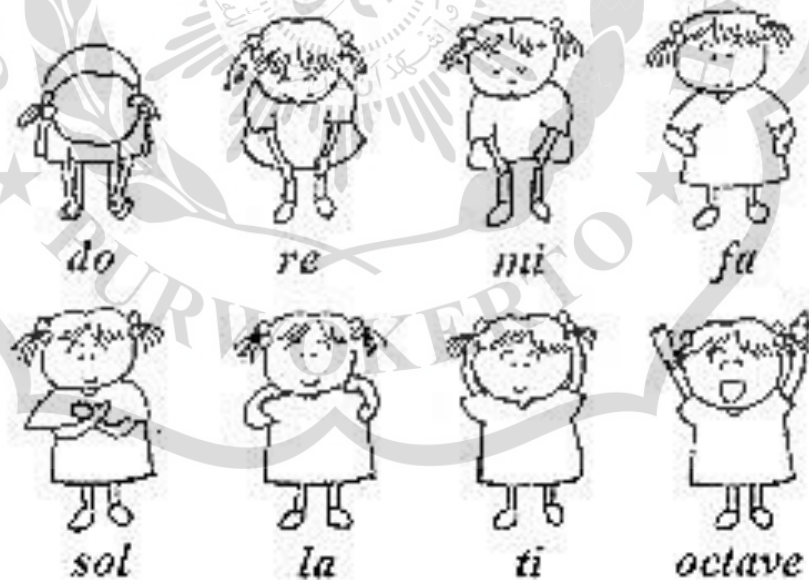
Gambar tubuh sebagai media ekspresi musik (Curwen) pada pendekatan pembelajaran musik Kodaly.



**Gambar 2.9. Simbol Nada Menggunakan Gerak Tangan**

(<https://seniangklungdipwk.wordpress.com/mb/>)

Berikut hasil dalam bentuk lain:



**Gambar 2.10. Simbol Nada Menggunakan Gerak Tubuh**

([media.neliti.com](http://media.neliti.com))

Nampak dalam gambar anak yang memegang beberapa bagian tubuhnya. Bagian tubuh yang dipegang berfungsi sebagai media pembelajaran musik. Nada “do” rendah menggunakan gambar anak yang memegang ujung jari kaki. Nada selanjutnya adalah nada “re” menggunakan gambar anak yang memegang kedua lutut. Nada “mi” menggunakan gambar anak dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan lurus ke bawah. Nada “fa” menggunakan gambar anak dengan posisi berdiri tegak dan berkacak pinggang. Nada “sol” menggunakan gambar anak dengan posisi berdiri tegak dan posisi menyilangkan kedua tangan di depan dada. Nada “la” menggunakan gambar anak yang berdiri tegak dengan posisi memegang kedua pundak. Nada “si” menggunakan gambar anak yang berdiri tegak dengan posisi tangan memegang kedua pita, dan nada tinggi digambarkan dengan mengangkat kedua tangan lurus ke atas.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Zoltan Kodaly*

Menurut Kassner dalam Rina Wulandari (2010: 16-17) berikut contoh kegiatan musikal yang menggunakan metode Kodaly. Dalam aktivitas *Inner Hearing* (kemampuan merasakan suara musik mendengar atau tanpa menyanyikannya) dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Perdengarkan kembali melodi dari sebuah lagu nasional dan menyanyikan sesuai lagu aslinya. Kemudian dengan menggunakan perpaduan metode Kodaly-Curwen, gunakan anggota tubuh sebagai simbol nadanya dalam pembelajaran tanda tempo dan tinggi rendah nada.

- 2) Setelah menyanyikan lagu-lagu yang telah di kenal siswa, maka guru dapat memainkan irama lagu tersebut menggunakan alat musik yang berasal dari manusia (anggota tubuh siswa) dan dapat juga benda-benda di lingkungan.
- 3) Nyanyikan lagu tersebut dengan kualitas suara yang kecil seperti seekor tikus dan sebaliknya menyanyikan dengan kualitas suara yang keras seperti seekor gajah.
- 4) Pada kegiatan pelatihan membaca notasi musik maka dapat dilakukan dengan cara berikut:
  - a) Pilihlah sebuah pola irama dan melodi lengkap dengan bunyi dan notasinya.
  - b) Pilih pola irama atau pola melodi tertentu yang kemudian direkam seiring lagu yang diperdengarkan bersama.
  - c) Carilah lagu yang telah dikenal anak pada umumnya dan kenalkan pola irama dan pola melodinya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang akan dikemukakan oleh peneliti mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Ade Kurnia pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kodaly Terhadap Ritmik Siswa di SMP N 15 Bandung”, bahwa penggunaan metode *Kodaly* dalam pembelajaran musik memberikan implikasi yang lebih baik terhadap kemampuan literasi ritmik siswa dibandingkan tanpa menggunakan metode *Kodaly*. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diraih lebih besar 50,56 berbanding 49,21. Adaptasi metode *Kodaly* efektif untuk membantu siswa

mengembangkan literasi ritmik, karena dengan ragam materi yang tiga kali lebih banyak, siswa dapat mengetahuinya dalam waktu dua kali lebih cepat. Penggunaan metode *Kodaly* dalam pembelajaran ini siswa menjadi lebih antusias dalam membaca pola ritmik. Dalam penelitian tersebut, literasi ritmik siswa dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan pemahaman kata-kata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Dyah Pangestika pada tahun 2015 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik Materi Mengidentifikasi Nada dan Simbol Melalui Model Pembelajaran *Zoltan Kodaly* Kelas III SD N 02 Karang Talun”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa dengan model pembelajaran model *Zoltan Kodaly* pada pokok bahasan mengidentifikasi nada dan simbol nada dalam lagu sederhana. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 02 Karang Talun, Cilacap yang berjumlah 20 siswa. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar Seni Budaya dan Keterampilan secara keseluruhan 69,75 dengan ketuntasan klasikal 45%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar Seni Budaya dan Keterampilan secara keseluruhan 74,5 dengan ketuntasan klasikal 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Zoltan Kodaly* dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas III SD N 02 Karang Talun.
3. Jurnal berjudul “*development learning tool modification of musik and dance to increase physical development in early childhood*”, volume 51 oleh MG Rini Kristiantari. Penelitian tersebut bertujuan untuk

mengembangkan dan menghasilkan produk-produk yang memodifikasi pembelajaran musik dan tari Irlandia untuk meningkatkan fisik di motorik anak usia dini di Jempiring, Denpasar tahun akademik 2015/2016. Data penelitian berupa informasi tentang jumlah lagu yang layak dan dikenal anak-anak dengan tarian yang bagus dan sederhana dan dapat digunakan untuk perkembangan fisik aktivitas motorik anak dikumpulkan melalui literatur pada lembaga dan wawancara dengan pihak terkait.

4. Jurnal berjudul “Penerapan Metode *Kodaly* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pada Materi Simbol Nada”, Volume II Nomor 1 tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan metode *Kodaly* dalam mengajar seni di sekolah dasar, hasil penerapannya dan juga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Temuan penelitian ini adalah gambaran umum dari setiap proses aplikasi metode *Kodaly* dengan hasil 80% siswa memiliki pengetahuan simbol notasi dan 82,5% siswa dapat membaca notasi menggunakan teknik dari metode *Kodaly*.

Tidak seluruh penelitian di atas mempunyai variabel yang sama dengan penelitian ini namun keempat jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan salah satu variabel dalam penelitian ini, yaitu penggunaan metode *Kodaly* dalam pembelajaran seni musik materi Seni Budaya dan Keterampilan. Subjek dalam penelitian di atas sama dengan penelitian ini, yaitu siswa di sebuah sekolah.

### **C. Kerangka Berpikir**

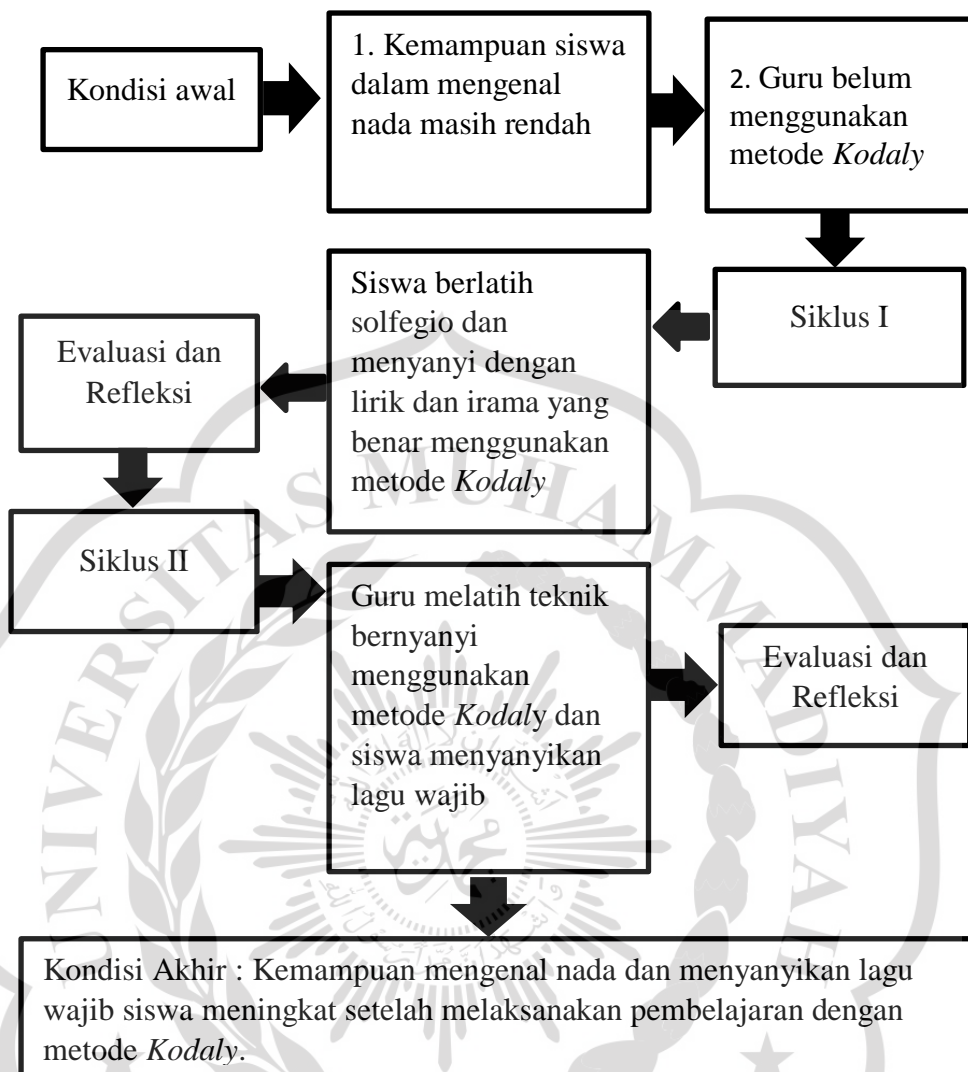
Mata pelajaran seni musik bagi siswa pada umumnya merupakan pelajaran yang sebagian besar siswa merasa tidak senang karena tidak

memiliki kemampuan dalam hal bernyanyi. Mata pelajaran ini menuntut anak untuk percaya diri dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih dan memilah metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Tuntutan tersebut harus dilakukan oleh seorang guru, jika mentransfer ilmu khususnya seni musik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut dengan cara guru harus dapat memilih dan memilah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat berdampak positif bagi siswa, sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode *Kodaly* merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran seni musik, terutama materi tanda tempo dan tinggi rendah nada tema 9 di kelas IV SD N Pegalongan.

Adanya upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi balok pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melalui metode pembelajaran *Kodaly* maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Jika dalam siklus pertama kemampuan siswa dalam mengenal nada terdapat peningkatan akan dilanjutkan dengan siklus kedua yang di harapkan kemampuan pengenalan nada siswa dapat lebih meningkat.

Penjelasan di atas dapat digambarkan pada skema berikut:



**Gambar 2.11 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan penelitian, yaitu: Jika pembelajaran menyanyikan lagu wajib dilakukan dengan menggunakan metode Kodaly, maka dimungkinkan siswa akan lebih meningkat penguasaannya dalam kemampuan mengenal nada dan menyanyikan lagu wajib dengan menggunakan media audio.